

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan menempatkan sejumlah dana pada waktu saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Eduardus Tandelilin, 2010:2). Saat ini investasi termasuk bagian yang sangat penting dalam perencanaan keuangan. Salah satu hal yang menjadi alasan mengapa investasi penting dilakukan karena dapat menjadi tambahan pemasukan. Apalagi di era saat ini kebutuhan yang semakin mahal, oleh sebab itu diperlukan pengelolaan dan pengaturan keuangan.

Investasi dapat dilakukan pada asset real seperti: tanah, rumah, emas dan asset *real* lainnya atau asset *financial* seperti: saham, obligasi, deposito, dan surat berharga lainnya (Eduardus Tandelilin, 2010:1). Salah satu investasi yang sering digunakan adalah investasi di pasar modal. Semenjak dibukanya Bursa Efek Indonesia, investasi ini menjadi alternatif masyarakat, karena dapat diakses dengan mudah. Kegiatan penanaman modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan merupakan hal yang relatif baru bagi sebagian besar masyarakat Indonesia jika dibandingkan negara lain (Rizki Chaerul, 2017:2). Selain di pasar modal investasi dapat dilakukan di perusahaan perbankan. Kegiatan bank dalam bentuk menghimpun dana dapat dijadikan sebagai sarana investasi. Produk bank yang dapat dijadikan sebagai alat investasi seperti tabungan dan deposito. Praktiknya minat masyarakat Indonesia

untuk berinvestasi dinilai masih cukup rendah. Minat masyarakat untuk menempatkan dananya di perbankan seperti tabungan atau deposito turun. Pada bulan April 2019 responden menyatakan akan menempatkan kelebihan pendapatannya dalam kurun waktu 12 bulan dalam bentuk tabungan atau deposito sebanyak 44,9 persen, kemudian turun pada bulan Mei 2019 sebanyak 43,8 persen (ekonomi.bisnis.com).

Berdasarkan survei tahun 2018, masyarakat di Indonesia yang berinvestasi di bank maupun di pasar modal masih sangat rendah. Jumlah masyarakat yang berinvestasi hanya 0,4 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sementara, itu sejumlah negara tetangga sudah lebih melek investasi seperti Malaysia yang mencapai 57 persen dari jumlah penduduk, Thailand sebesar 6 persen, China sebesar 9 persen atau India sebesar 4 persen (tribunnews.com). Ada sejumlah faktor yang menyebabkan masih rendahnya investasi di masyarakat yaitu, minimnya edukasi yang diberikan dan maraknya informasi mengenai investasi bodong.

Oleh karena itu diperlukan kegiatan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat sehingga dapat meminimalisir timbulnya informasi yang tidak benar adanya. Di sini penulis lebih condong kepada perusahaan perbankan sebagai tempat investasi. Bank sebagai salah satu tempat untuk berinvestasi perlu melakukan inovasi, peningkatan mutu dan layanan serta gencar dalam mempromosikan produk. Agar masyarakat tahu produk bank dapat digunakan sebagai alat investasi yang menguntungkan. Menurut Undang-Undang Nomer 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam

bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Kasmir, 2015:3). Salah satu produk perbankan yang digunakan sebagai alat untuk berinvestasi adalah deposito.

Deposito merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat berharga (Kasmir, 2015:102). Bagi bank, bunga yang diberikan kepada deposan merupakan bunga yang tertinggi jika dibandingkan dengan simpanan lainnya, sehingga deposito oleh sebagian bank dianggap sebagai dana mahal. Pengertian Deposito menurut Undang-Undang Nomer 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank (Kasmir, 2015:102). Ketika melakukan sebuah investasi dalam bentuk deposito tentunya terdapat keuntungan dan kekurangan.

Keuntungan investasi menggunakan deposito yaitu: bunga yang didapat lebih besar kisaran 4 sampai 6 persen, deposito minim resiko daripada instrumen lainnya, serta lebih aman dan terpercaya karena dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (koinworks.com). Selain itu, terdapat kelemahan berinvestasi menggunakan deposito yaitu: keuntungan yang diberikan jauh lebih kecil dengan modal yang cukup besar, deposito lemah terhadap inflasi, dan nilai investasi yang tidak akan pernah bertambah hal ini disebabkan karena tidak adanya kesempatan untuk nasabah terlibat langsung dalam pengelolaan dana itu (koinworks.com). Berdasarkan survei konsumen yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) Mei 2019, minat masyarakat untuk berinvestasi

menggunakan deposito sangat rendah. Hal ini disebabkan karena masyarakat lebih memilih investasi pada sektor properti karena dinilai lebih menguntungkan daripada investasi menggunakan deposito atau produk perbankan lainnya. Deposito sendiri memiliki beragam jenis yang ditawarkan oleh bank yaitu: deposito berjangka, sertifikat deposito, dan deposito *on call* baik mata uang rupiah maupun valuta asing. Produk deposito yang sering digunakan oleh bank-bank yang ada di Indonesia adalah deposito berjangka dengan mata uang rupiah, karena memiliki bunga yang lebih tinggi daripada suku bunga deposito valas (seputarforex.com).

Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 1, 3, 6, 12, dan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Biasanya untuk menarik minat deposan bank menyediakan insentif atau bonus seperti: *special rate*, hadiah atau cendramata (Kasmir, 2015:104). Insentif juga dapat diberikan kepada nasabah yang loyal terhadap bank. Salah satu bank di Indonesia yang memiliki produk deposito adalah PT. Bank Tabungan Negara.

BTN yang sebelumnya lebih dikenal oleh masyarakat sebagai bank yang hanya menyediakan produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bukan untuk simpan, pinjam atau pelayanan jasa lainnya. Pada saat ini PT. Bank Tabungan Negara sudah mulai dikenal sebagai bank yang juga memiliki produk simpan pinjam dan pelayanan jasa seperti bank umum lainnya. Produk deposito dari BTN masih banyak masyarakat yang kurang tahu akan keunggulannya dari produk deposito bank lain. Keunggulan produk deposito yang dimiliki BTN yaitu: bunga deposito dapat dipindah bukukan

untuk pembayaran angsuran rumah, tagihan rekening listrik dan telepon, serta dapat dijadikan sebagai jaminan kredit swadana (btn.ac.id).

Tabel 1.1
Jumlah Pengguna Baru Deposito Berjangka Tahun 2019

KODE	CABANG KCP/KK	TARGET DES 19	REAL	SUR/MIN	%
2	CABANG SURABAYA	4739	1577	-3162	33%
58	MULYOSARI	948	167	-781	18%
60	RUNGKUT	172	196	24	114%
64	UINSA	172	151	-21	88%
65	UNAIR	172	127	-45	74%
217	JEMURSARI	172	112	-60	65%
218	BUBUTAN	172	133	-39	77%
327	MANSYUR	172	113	-59	66%
377	UNESA	172	191	19	111%
388	ITS	172	155	-17	90%
448	RUNGKUT MADYA	172	126	-46	73%
536	DARMO	172	119	-53	69%
326	NGINDEN	172	132	-40	77%
449	PS KEMBANG	126	68	-58	54%
537	KRAMPUNG	126	88	-38	70%
538	NGAGEL	126	64	-62	51%
539	KLAMPIS	126	28	-98	22%
540	KARIMUN JAWA	126	39	-87	31%
623	KALI RUNGKUT	126	68	-58	54%
624	KERTAJAYA	126	49	-77	39%
650	PERAK	126	54	-72	43%
659	KAPASARI	126	45	-81	36%
660	DEMAK	126	77	-49	61%
689	DARMAHUSADA	126	98	-28	78%
1155	UNESA LIWET	126	81	-45	64%

(Sumber: BTN Surabaya tahun 2019)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perolehan pengguna baru produk deposito berjangka pada outlet-outlet BTN di Surabaya. Pada kolom % masih banyak

kotak yang berwarna merah yang berarti outlet-outlet tersebut belum memenuhi target penjualan, untuk kotak yang berwarna kuning outlet tersebut hampir memenuhi target penjualan yaitu: KK ITS dan KCP UINSA, dan yang terakhir kotak berwarna biru yang berarti outlet tersebut memenuhi target penjualan yaitu: KCP Rungkut dan UNESA. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari salah satu narasumber internal yang bekerja di BTN, menyatakan bahwa “Produk deposito BTN kurang diketahui oleh masyarakat, karena mereka tahu bahwa BTN merupakan bank yang hanya menyediakan kredit pemilikan rumah saja, salah satunya karena kurang branding”. Maka untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat dalam menggunakan produk-produk dari BTN khususnya deposito berjangka diperlukan usaha yang kuat untuk mempromosikannya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat terhadap minat menggunakan produk deposito berjangka pada PT. Bank Tabungan Negara di Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat terhadap minat menggunakan produk deposito berjangka pada BTN di Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Atas dasar dari rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat terhadap minat menggunakan produk deposito berjangka BTN di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas manfaat penelitian yang dapat diambil antara lain:

1.4.1 Manfaat bagi penulis

Penulis dapat mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk deposito berjangka dari BTN dan untuk mengetahui masyarakat menggunakan produk deposito berjangka dari BTN sebagai nilai tambah dalam hal pengetahuan dalam bidang manajemen perbankan dengan membandingkan langsung dengan materi yang didapat dari bangku perkuliahan dengan kehidupan langsung.

1.4.2 Manfaat bagi perusahaan

Bagi BTN dapat mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk deposito berjangka dan untuk mengetahui minat masyarakat terhadap produk deposito berjangka BTN. Sehingga BTN dapat memperoleh informasi serta referensi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, supaya BTN dapat memperbaiki apa yang dirasa kurang oleh masyarakat, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

1.4.3 Manfaat bagi pembaca

Pembaca dapat mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk deposito berjangka dan untuk mengetahui seberapa minat masyarakat terhadap

produk deposito berjangka BTN. Selain itu, dapat mengetahui hasil pembahasan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.